

PENGARUH DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS), TINGKAT INFLASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Iqbal Rayhan Choiri¹, M. Yunus², Faturahman³

rayginn03@gmail.com¹, myunus@uinjambi.ac.id², faturahman@uinjambi.ac.id³

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS), Tingkat Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana ZIS memiliki pengaruh signifikan meskipun arah koefisien negatif, yang diduga akibat distribusi dan pemanfaatan dana yang belum optimal. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan karena fluktuasinya relatif moderat dan struktur ekonomi lokal menahan dampak terhadap daya beli masyarakat. Sebaliknya, IPM berpengaruh signifikan dan positif, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat mendorong produktivitas dan partisipasi ekonomi secara nyata. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menegaskan pentingnya kombinasi modal sosial, stabilitas ekonomi makro, dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Provinsi Jambi.

Kata Kunci : ZIS, Tingkat Inflasi, IPM, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS), Inflation Rate, and Human Development Index (HDI) on economic growth in Jambi Province. The research method employed a quantitative approach using secondary data. The results indicate that ZIS has a significant effect, although the coefficient is negative, likely due to suboptimal distribution and utilization of funds. The Inflation Rate does not have a significant effect, as its fluctuations are relatively moderate and the local economic structure mitigates its impact on purchasing power. In contrast, HDI has a significant and positive effect, suggesting that improvements in education, health, and living standards enhance productivity and economic participation. Simultaneously, all three variables significantly influence economic growth, highlighting the importance of combining social capital, macroeconomic stability, and human resource quality to support sustainable economic growth in Jambi Province.

Keywords: ZIS, Inflation Rate, HDI, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai kemajuan suatu negara atau daerah. Melalui pertumbuhan ekonomi, kita dapat melihat peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ini tidak hanya mencerminkan aktivitas ekonomi yang meningkat, tetapi juga menunjukkan adanya perbaikan dalam taraf hidup masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan daya saing daerah. Oleh karena itu, mengukur dan menganalisis pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang penting bagi perumus kebijakan pembangunan.

Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjamin kesejahteraan masyarakat secara merata. Sering kali, pertumbuhan hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, sementara sebagian masyarakat masih menghadapi kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti investasi, konsumsi, ekspor-impor, serta kondisi moneter dan fiskal. Oleh karena itu, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan

berkelanjutan perlu disertai dengan strategi yang mempertimbangkan keadilan sosial, pemerataan pembangunan, dan penguatan sektor ekonomi lokal. Sebagaimana dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 97, sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik⁴ dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan QS. An-Nahl: 97

Ayat ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup (kehidupan yang baik) merupakan tujuan utama dari aktivitas manusia, termasuk aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari peningkatan produksi, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-masing daerah mengartikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif serta dikaji secara kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif ini di dasarkan pada data-data yang diperoleh dari perusahaan, baik dari kuesioner, wawancara, observasi serta dokumen-dokumen menjadi sumber pendukung buat menganalisa data. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan menjadi metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, dipergunakan buat meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, menggunakan tujuan untuk mendeskripsikan serta menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil uji t, variabel Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,970 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, arah pengaruhnya bersifat negatif, yang berarti peningkatan ZIS justru diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi dalam model ini. Arah koefisien negatif pada penelitian ini dapat terjadi jika distribusi dana ZIS masih belum optimal atau lebih banyak digunakan untuk konsumsi sosial yang tidak langsung menstimulasi produksi ekonomi.

Meskipun signifikan, koefisien negatif pada ZIS dapat terjadi karena distribusi dana yang belum optimal. Dalam kondisi saat ini, sebagian dana ZIS di Provinsi Jambi mungkin digunakan untuk konsumsi sosial langsung, seperti bantuan kebutuhan pokok atau santunan, yang tidak secara langsung menstimulasi produksi atau investasi produktif. Akibatnya, meskipun dana beredar, kontribusinya terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi jangka pendek dapat tampak minor atau sedikit menurun.

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat Jambi juga memengaruhi efektivitas ZIS dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Banyak penerima manfaat yang berada di sektor informal atau usaha mikro, sehingga meskipun dana diterima, kapasitas mereka untuk

meningkatkan produksi dan kontribusi terhadap PDRB masih terbatas. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan ZIS tidak selalu selaras dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi yang signifikan secara kuantitatif pada periode tertentu.

Selain itu, peran lembaga pengelola zakat, infaq, dan shadaqah juga menentukan pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi. Lembaga yang mampu menyalurkan dana secara produktif, berorientasi pada pemberdayaan ekonomi, dan memastikan transparansi akan meningkatkan dampak positif ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, manajemen yang kurang optimal atau kurang fokus pada kegiatan produktif dapat menyebabkan dampak negatif atau minimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qoyyim dan Widuhung (2019) yang menyatakan bahwa dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan dan penyaluran dana ZIS mampu memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, terutama melalui peningkatan daya beli dan pemberdayaan ekonomi umat. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel ZIS sebagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada cakupan wilayah penelitian, yaitu nasional dan Provinsi Jambi. Selanjutnya Anggraini (2019) yang menemukan bahwa zakat, infaq, dan shadaqah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut menekankan bahwa distribusi dana sosial Islam yang tepat sasaran dapat mendorong produktivitas masyarakat dan memperkuat ekonomi daerah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian.

Penelitian sejalan ketiga dilakukan oleh Beik dan Arsyianti yang menyatakan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dana ZIS yang dikelola secara produktif dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan aktivitas ekonomi. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pentingnya efektivitas pengelolaan dana ZIS dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, terdapat beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Rasyid (2022) yang menemukan bahwa ZIS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dana ZIS lebih banyak digunakan untuk bantuan konsumtif sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi belum terlihat secara nyata. Penelitian tidak sejalan kedua dilakukan oleh Lutfi dan Fitria (2020) yang menyatakan bahwa ZIS tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan distribusi produktif serta rendahnya kontribusi dana ZIS terhadap sektor-sektor ekonomi yang mampu meningkatkan PDRB daerah. Penelitian tidak sejalan ketiga dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang menemukan bahwa pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung lemah karena sebagian besar dana digunakan untuk kebutuhan sosial jangka pendek. Penelitian tersebut menegaskan bahwa tanpa pengelolaan yang produktif dan berkelanjutan, dana ZIS belum mampu memberikan dampak optimal terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda-beda pada setiap wilayah tergantung pada efektivitas pengelolaan, pola distribusi, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta orientasi penggunaan dana ZIS, apakah lebih bersifat konsumtif atau produktif.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil uji t, variabel Tingkat Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,520, t hitung 1,382, dan signifikansi 0,173. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dengan kata lain, perubahan tingkat inflasi dalam periode pengamatan tidak memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan naik turunnya pertumbuhan ekonomi.

Secara akademis, Inflasi biasanya memengaruhi daya beli masyarakat, biaya produksi, dan stabilitas ekonomi secara umum. Namun, dalam konteks Provinsi Jambi selama periode penelitian, fluktuasi inflasi tergolong moderat sehingga belum mencapai ambang yang mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal ini membuat efek inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terlihat secara kuantitatif dalam model regresi.

Salah satu alasan Inflasi tidak berpengaruh signifikan adalah struktur ekonomi Provinsi Jambi yang didominasi sektor primer, seperti pertanian, perkebunan, dan tambang. Sektor-sektor ini cenderung memiliki daya tahan terhadap fluktuasi harga jangka pendek karena sebagian besar produksi ditujukan untuk kebutuhan lokal maupun ekspor yang kontraktual, sehingga perubahan harga konsumen tidak langsung menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, pendapatan masyarakat di Provinsi Jambi yang sebagian besar berasal dari sektor informal dan usaha mikro juga berkontribusi terhadap rendahnya sensitivitas pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi. Ketika inflasi meningkat, sebagian masyarakat masih dapat menyesuaikan konsumsi dengan sumber pendapatan lainnya atau menggunakan tabungan, sehingga dampak inflasi terhadap PDRB relatif kecil.

Kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi juga menjadi faktor penting. Selama periode penelitian, Pemerintah Provinsi Jambi dan Bank Indonesia menerapkan langkah-langkah stabilisasi harga dan subsidi tertentu, yang membantu menjaga daya beli masyarakat dan mencegah inflasi menjadi faktor yang merusak pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Selain faktor struktural dan kebijakan, tingkat inflasi yang moderat juga dianggap sebagai inflasi yang sehat bagi perekonomian. Inflasi yang rendah hingga moderat dapat mendorong konsumsi dan investasi tanpa menimbulkan ketidakstabilan, sehingga dalam kondisi ini, inflasi bukanlah determinan utama pertumbuhan ekonomi, melainkan hanya salah satu faktor yang berinteraksi dengan variabel lain seperti ZIS dan Indeks Pembangunan Manusia.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang sejalan pertama dilakukan oleh Qoyyim dan Widuhung (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara simultan bersama ZIS memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian ini terletak pada analisis variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terdapat pada cakupan wilayah penelitian yang berskala nasional. Penelitian sejalan kedua dilakukan oleh Anggraini (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan periode pengamatan.

Penelitian sejalan ketiga dilakukan oleh Prasasti (2021) tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena tingkat inflasi masih berada dalam kategori moderat dan terkendali. Persamaan penelitian ini terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan inflasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Sementara itu, terdapat beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Sari (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena kenaikan harga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan investasi. Penelitian tidak sejalan kedua dilakukan oleh Hidayat (2021) . Penelitian tersebut menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama pada daerah dengan tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi.

Penelitian tidak sejalan ketiga dilakukan oleh Rahma (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena meningkatnya biaya produksi dan menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi ekonomi daerah, struktur ekonomi masyarakat, tingkat inflasi, dan efektivitas kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga. Di Provinsi Jambi, inflasi yang relatif moderat menyebabkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara parsial.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil uji t, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,031, t hitung 3,500, dan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa IPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dengan kata lain, peningkatan IPM secara parsial mampu mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi, karena kualitas sumber daya manusia menjadi faktor fundamental dalam meningkatkan produktivitas dan kapasitas ekonomi masyarakat.

Secara akademis, IPM mencakup tiga indikator utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Ketiga indikator ini saling berkaitan dalam membentuk kualitas tenaga kerja yang kompeten dan produktif. Peningkatan pendidikan meningkatkan keterampilan dan kemampuan adaptasi tenaga kerja, kesehatan yang baik menjaga efektivitas tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi, sedangkan standar hidup yang layak mendorong partisipasi masyarakat dalam konsumsi dan investasi, sehingga semua faktor ini secara kumulatif meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi karena peningkatan kualitas SDM memungkinkan masyarakat lebih mudah memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Misalnya, peningkatan pendidikan di tingkat menengah dan tinggi membuka akses bagi tenaga kerja untuk bekerja di sektor formal dan profesional, yang secara langsung menambah nilai tambah ekonomi daerah dan meningkatkan PDRB.

Selain itu, investasi pemerintah dan swasta dalam sektor pendidikan dan kesehatan turut memperkuat pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pembangunan manusia melalui program beasiswa, pelatihan keterampilan, dan layanan kesehatan mendukung terciptanya tenaga kerja yang lebih produktif dan inovatif, sehingga mendorong produktivitas ekonomi dan meningkatkan daya saing Provinsi Jambi.

Namun, dalam konteks Provinsi Jambi, meskipun IPM berpengaruh signifikan, tingkat pertumbuhan ekonomi tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti dana ZIS, inflasi, dan kondisi investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas SDM meningkat, tanpa adanya dukungan dana produktif dan stabilitas ekonomi makro, kontribusi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat mengalami batas tertentu.

Kondisi saat ini di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa peningkatan IPM relatif stabil, terutama pada indikator pendidikan dan kesehatan. Faktor ini memperkuat pengaruh positif IPM terhadap pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat dengan kualitas SDM yang lebih

baik mampu meningkatkan produktivitas usaha mikro, sektor jasa, dan pertanian modern, yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu, baik yang sejalan maupun yang tidak sejalan mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang sejalan pertama dilakukan oleh Suherman dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat mampu meningkatkan produktivitas ekonomi daerah. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan perbedaannya terdapat pada kombinasi variabel independen yang digunakan.

Penelitian sejalan kedua dilakukan oleh Putra dan Arka (2018) yang menemukan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian sejalan ketiga dilakukan oleh Prasetyo (2021) dalam penelitian berjudul Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan kualitas manusia mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi secara lebih produktif.

Sementara itu, terdapat beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Rahman (2020) yang menemukan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah tertinggal di Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan IPM belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara langsung karena terbatasnya lapangan pekerjaan dan investasi daerah.

Penelitian tidak sejalan kedua dilakukan oleh Wulandari (2019) yang menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan anggaran pendidikan dan kesehatan membutuhkan biaya besar sehingga dalam jangka pendek belum mampu meningkatkan output ekonomi secara langsung. Penelitian tidak sejalan ketiga dilakukan oleh Nasution dan Siregar (2021) yang menemukan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan karena kualitas sumber daya manusia yang meningkat belum diimbangi dengan kesempatan kerja dan pengembangan sektor industri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi ekonomi daerah, ketersediaan lapangan kerja, investasi pembangunan manusia, dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di Provinsi Jambi, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

4. Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Tingkat Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil uji ANOVA, nilai F hitung sebesar 10,904 dengan tingkat signifikansi 0,000, lebih besar dari F tabel sebesar 2,76. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, Dana ZIS, Inflasi, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Provinsi Jambi. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga variabel independen tersebut saling berinteraksi dan secara kolektif memengaruhi kondisi ekonomi daerah. Model regresi yang digunakan cukup valid dan mampu menjelaskan sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi.

Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan modal sosial dan ekonomi. Dana yang dihimpun dari masyarakat dapat digunakan untuk kegiatan produktif, usaha mikro, dan pemberdayaan ekonomi mustahik. Dengan demikian, peningkatan ZIS yang efektif dan tepat sasaran mampu mendorong konsumsi, investasi lokal, dan perputaran ekonomi di Provinsi Jambi. Kondisi ini sejalan dengan praktik saat ini, di mana beberapa kabupaten menggunakan ZIS untuk membiayai usaha produktif dan pelatihan wirausaha.

Inflasi, meskipun tidak signifikan secara parsial, berperan penting dalam memoderasi pengaruh ZIS dan IPM. Inflasi yang terkendali menjaga daya beli masyarakat tetap stabil sehingga konsumsi dan investasi tidak terhambat. Di Provinsi Jambi, fluktuasi inflasi relatif moderat dalam beberapa tahun terakhir, sehingga tidak menimbulkan efek negatif besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, secara simultan, inflasi tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas distribusi ZIS dan kontribusi IPM terhadap produktivitas tenaga kerja.

IPM berperan sebagai indikator kualitas sumber daya manusia. Peningkatan IPM mencerminkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat yang lebih baik. Hal ini memungkinkan tenaga kerja di Provinsi Jambi lebih produktif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan output ekonomi. Kualitas SDM yang tinggi juga mempermudah pemanfaatan dana ZIS untuk kegiatan produktif, karena masyarakat mampu mengelola dana secara lebih efektif dan efisien.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut saling memperkuat pengaruhnya. Dana ZIS menyediakan modal sosial dan ekonomi, IPM memastikan masyarakat mampu memanfaatkan modal tersebut dengan produktif, sedangkan inflasi yang terkendali menjaga stabilitas harga dan daya beli. Kombinasi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga perubahan pada satu variabel akan diperkuat atau dimoderasi oleh variabel lainnya.

Dalam kondisi saat ini, pemanfaatan ZIS untuk proyek produktif, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta inflasi yang stabil menjadikan Provinsi Jambi mampu memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi. Implementasi kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan SDM dan pengelolaan dana sosial berkelanjutan turut memperkuat pengaruh simultan ketiga variabel ini.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu, baik yang sejalan maupun yang tidak sejalan mengenai pengaruh Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), tingkat inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang sejalan pertama dilakukan oleh Qoyyim dan Widuhung (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ZIS dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kombinasi dana sosial Islam dan stabilitas ekonomi makro mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat.

Penelitian sejalan kedua dilakukan oleh Lutfi dan Fitria (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ZIS dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan dana sosial yang baik dapat meningkatkan produktivitas ekonomi daerah. Penelitian sejalan ketiga dilakukan oleh Suherman dkk. (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pembangunan manusia dan kondisi sosial

ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut memperkuat bahwa kualitas SDM dan stabilitas ekonomi menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Sementara itu, terdapat beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Rasyid (2022) yang menemukan bahwa secara parsial maupun simultan variabel ZIS tidak memberikan pengaruh signifikan yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan dana sosial yang masih bersifat konsumtif menyebabkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi belum optimal. Penelitian tidak sejalan kedua dilakukan oleh Rahman (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan IPM tidak berpengaruh signifikan. Penelitian tersebut menekankan bahwa ketidakstabilan harga lebih dominan memengaruhi pertumbuhan ekonomi dibandingkan pembangunan manusia.

Penelitian tidak sejalan ketiga dilakukan oleh Nasution dan Siregar (2021) yang menemukan bahwa kombinasi variabel sosial dan ekonomi belum mampu memberikan pengaruh simultan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa rendahnya produktivitas masyarakat dan terbatasnya investasi menjadi faktor utama yang menghambat pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh simultan Dana ZIS, inflasi, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi ekonomi daerah, efektivitas pengelolaan dana sosial, stabilitas ekonomi makro, serta kualitas sumber daya manusia. Di Provinsi Jambi, kombinasi ketiga variabel tersebut terbukti mampu menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Meskipun arah koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan ZIS dalam periode tertentu sedikit menurunkan pertumbuhan ekonomi, hal ini kemungkinan karena distribusi atau pemanfaatannya belum optimal. Dengan pemanfaatan yang tepat, ZIS mampu meningkatkan konsumsi dan investasi produktif sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi selama periode penelitian relatif moderat dan belum cukup besar untuk memengaruhi daya beli masyarakat secara nyata. Struktur ekonomi lokal dan sumber pendapatan lain di Provinsi Jambi juga menahan dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat meningkatkan produktivitas dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata.
4. Dana ZIS, Tingkat Inflasi, dan IPM secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling terkait dan menciptakan kondisi yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Kombinasi modal sosial (ZIS), stabilitas ekonomi makro (inflasi), dan kualitas SDM (IPM) menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Provinsi Jambi.

Saran

Tentunya sebuah penelitian ingin memberikan kontribusi bagi objek penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun saran dari penulis diantaranya:

1. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pengelola ZIS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun arah pengaruhnya negatif akibat pemanfaatan yang belum optimal. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pengelola ZIS diharapkan dapat meningkatkan efektivitas distribusi dan pemanfaatan dana ZIS, khususnya untuk program produktif yang mampu mendorong konsumsi masyarakat dan investasi lokal, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat lebih nyata.
2. Bagi Pemangku Kebijakan Ekonomi, penelitian ini mengindikasikan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah provinsi perlu terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan, kesehatan, dan peningkatan standar hidup masyarakat, sehingga produktivitas tenaga kerja meningkat dan pertumbuhan ekonomi dapat lebih optimal.
3. Meskipun inflasi tidak berpengaruh signifikan, menjaga stabilitas harga tetap penting untuk mempertahankan daya beli masyarakat. Pemerintah sebaiknya melakukan pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter dan fiskal yang tepat agar fluktuasi harga tidak menghambat kegiatan ekonomi di Provinsi Jambi.
4. Bagi investor dan pelaku ekonomi lokal, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kombinasi ZIS yang produktif dan kualitas SDM yang baik. Investor dapat menilai potensi wilayah untuk berinvestasi berdasarkan efektivitas program sosial dan kualitas sumber daya manusia sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau membandingkan antarprovinsi agar hasilnya dapat digeneralisasikan. Hal ini penting untuk memahami perbedaan pengaruh Dana ZIS, Inflasi, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai kondisi regional.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2022
Buku

Antonio. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani, 2021.

Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Ascarya. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.

Ascarya. Akuntansi dan Manajemen Zakat di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia, 2020.

Beik dan Arsyianti. Ekonomi Pembangunan Syariah. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Boediono. Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2029.

Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Hasan. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Karim. Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2018.

Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.

Slamet Riyanto. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Sri Nurhayati dan Wasilah. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat, 2020.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sukirno. Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.

Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Jurnal

- Anggraini. "Pengaruh Zakat, Infaq, dan Shadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 3.
- Anggraini. "Pengaruh ZIS dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011–2015." *Repository Universitas Airlangga*, 2016.
- Anis Charisa. "Strategi Pemberdayaan Mustahik Melalui Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Studi Kasus Lazisnu Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)." *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2024.
- Ayu Roudhatul Jannah. "Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Edunomika*, Vol. 08, No. 04, 2024.
- Budi Darma. "Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari Tahun 2010–2020." *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol. 6, No. 2, 2021.
- Dina Ranvica dan Faturahman. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)." *Jurnal Makesya*, Vol. 4, No. 1, 2024.
- Hidayat. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, 2021.
- Lutfi dan Fitria. "Pengaruh Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, 2020.
- Lutfi dan Fitria. "Pengaruh ZIS dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Nasution dan Siregar. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Pedesaan." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Nasution dan Siregar. "Pengaruh Variabel Sosial dan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Pedesaan." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*, Vol. 7, No. 2, 2021.
- Prasasti. "Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Ekonomi Regional*, Vol. 2, 2021.
- Prasetyo. "Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Putra dan Arka. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 3, 2018.
- Qoyyim dan Widuhung. "Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Qoyyim dan Widuhung. "Pengaruh Zakat, Infaq, dan Shadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 1.
- Rahma. "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Ekonomi Daerah*, Vol. 4, 2022.
- Rahman. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tertinggal di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Rahman. "Pengaruh Inflasi dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Rahmawati. "Efektivitas Pengelolaan Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 6, 2021.
- Rasyid. "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, dan Shadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Islam*, Vol. 1.
- Rasyid. "Analisis Pengaruh ZIS dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016–2022." *UIN Sunan Kalijaga Digital Library*, 2022.
- Sari. "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 2, 2020.
- Spandi Rauf. "Analisis Permasalahan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Indonesia." *Jurnal Ilmiah Global Education (JIGE)*, Vol. 5, No. 1, 2024.
- Suherman dkk. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi." *Jurnal Ekonomi dan Statistik Daerah*, Vol. 2, No. 1, 2022.

Wulandari. “Analisis Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional.” Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 4, No. 2, 2019.